
PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavianus Tomy

email: oktavianustomy11@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak tiga puluh tujuh perusahaan dari populasi sebanyak empat puluh sembilan perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data analisis dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dikemukakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan sangat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan serta pengambilan keputusan atas keuangan perusahaan yang terjadi pada setiap akhir periode. Efektif dan efisiennya suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tentu berpengaruh pada kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan dapat dinilai dengan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu tergantung pada tingkat penjualan, aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *return on equity* dimana rasio ini mengukur laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Pengelolaan aset suatu perusahaan tentu membutuhkan perhatian yang sangat serius bagi pihak perusahaan karena hal itu berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menetapkan aset yang terlalu besar maka kemungkinan tingkat likuiditas perusahaan yang relatif aman. Akan tetapi untuk dapat memperoleh laba yang besar tentu akan berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu.

Selain masalah pengolahan aset, perusahaan juga dihadapkan pada masalah penggunaan sumber dana. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri perusahaan dan melalui pinjaman dari kreditur. Semakin tinggi proporsi hutang pada struktur modal perusahaan akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka risiko semakin tinggi karena beban bunga yang ditanggung juga akan semakin tinggi yang mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan akan menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba ataupun keuntungan yang besar atau maksimal disamping hal yang lainnya. Keuntungan atau laba merupakan hasil akhir dari kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan, maka

digunakan rasio keuntungan atau biasa disebut dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010: 77): “Mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang.” Sedangkan menurut Sawir (2005: 16-17): “Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang aktifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.” Gill dan Chatton (2008: 36): menyatakan profitabilitas digunakan untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Sedangkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor. Menurut Fahmi (2013: 137): “Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas”. Laba bersih yang dihasilkan tergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Apabila perusahaan yang kecil cenderung memiliki modal yang relatif kecil sehingga laba bersih yang dihasilkan pun relatif kecil begitupun sebaliknya.

Rasio ini menggambarkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Perolehan laba atas

ekuitas merupakan alat ukur bagi investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

Manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya sebatas untuk pihak internal seperti para pemilik usaha atau manajemen perusahaan saja tetapi juga memiliki manfaat bagi pihak luar perusahaan atau pihak eksternal terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pihak eksternal atau para investor yaitu menambah daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal atau dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah akan menyebabkan para investor menarik modal ataupun dananya. Sedangkan manfaat bagi pihak internal atau manajemen perusahaan itu sendiri yaitu digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*.

Rasio aktivitas sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Hery (2015: 209): Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas meliputi *total assets turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, rata-rata umur piutang, dan perputaran piutang. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan sebagai suatu indikator manajemen perusahaan untuk menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu cara untuk mengukur tingkat aktivitas perputaran investasi modal yang dimiliki dan investasi aktiva tetap yaitu melalui perhitungan *total assets turnover*.

Menurut kasmir (2008: 185): *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang digunakan. Menurut Prihadi (2012: 225): “*Total Assets Turnover* yaitu mengukur tingkat efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan”. *Total assets turnover* menunjukkan ukuran sampai seberapa jauh

aktiva sudah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Jika selama beberapa periode produksi cenderung menunjukkan suatu trend yang positif atau meningkat maka hal tersebut menggambarkan bahwa penggunaan aktiva semakin efektif sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh. Menurut Sarikandarwati dan Afrianti (2016) yang telah melakukan pengujian terlebih dahulu tentang analisis pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012, hasil penelitiannya menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam menjalankan kegiatan operasi setiap perusahaan tentu memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan harus selalu memiliki dana yang mampu menutupi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan akan dana perusahaan memiliki beberapa sumber seperti modal sendiri maupun modal pinjaman. Dana pinjaman dapat diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Setiap sumber dana tersebut tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Jadi, penggunaan dana antara modal sendiri dan modal pinjaman harus seimbang.

Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned* dan lainnya. Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga) dan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang yaitu dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2008: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga sering digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar hutang yang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila jumlah hutang lebih besar daripada modal sendiri, maka sumber dana yang diperoleh dari

pinjaman akan tidak efektif, risiko beban bunga yang ditanggung semakin tinggi mengakibatkan pencapaian laba perusahaan semakin kecil.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Sarikandarwati dan Afrianti (2016) yang telah melakukan pengujian terlebih dahulu tentang analisis pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012, hasil penelitiannya menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan juga perlu menganalisis rasio likuiditas karena berhubungan langsung dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio*. Menurut Sawir (2005: 8): *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut Munawir (2002: 72): *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dengan kekayaan lancar yang akan segera menjadi uang yang digunakan untuk melunasi utang-utang jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 134):

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengatur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Rasio lancar dapat menunjukkan sejauh mana jumlah hutang jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika

dilihat dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa pihak perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Untuk menyatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan. Dalam praktiknya sering kali dipakai perbandingan rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1 yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Menurut Hantono (2015) yang telah melakukan pengujian terlebih dahulu tentang pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari paparan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 89): “Hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk dokumen-dokumen penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang telah diaudit Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015 yang di peroleh dari *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang berjumlah 37 perusahaan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* yakni *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 20 dengan teknik analisis yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan analisis pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.

D. PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penyajian tabel statistik deskriptif Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2010-2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	222	,0001	2,1343	,218280	,1939127
DER	222	,0166	5,5028	,804189	,6416172
CR	222	,1869	18,9850	2,578704	3,0029211
ROE	222	-,2716	,6437	,102292	,1112579
Valid N (listwise)	222				

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil untuk analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PENGUJIAN PENGARUH TATO, DER, CR DAN ROE

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Constant	0,195	4,387	18,516	0,478 ^a	0,216
TATO	0,236	4,848*			
DER	0,089	3,119**			
CR	-0,034	-1,921***			

* Signifikansi 0,000

** Signifikansi 0,002

*** Signifikansi 0,056

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,195 + 0,236 X_1 + 0,089 X_2 - 0,034 X_3$$

b. Analisis Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,478. Artinya hubungan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap profitabilitas sebesar 0,478. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,216 atau 21,6 persen. Artinya bahwa perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* sebesar 21,6 persen sedangkan sisanya sebesar 78,4 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F menunjukkan nilai sebesar 18,516, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sehingga model regresi linear berganda ini layak untuk diuji.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai t variabel *total assets turnover* sebesar 4,848 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas. Variabel *total assets turnover* sebesar 3,119 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *current ratio* sebesar -1,921 maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis ke-1 mendukung hasil penelitian Sarikandarwati dan Afrianti (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ke-2 tidak mendukung hasil penelitian Sarikandarwati dan Afrianti

(2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil pengujian hipotesis ke-3 mendukung hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Current* *Ratio*

tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk investor disarankan untuk melakukan analisis terlebih dahulu pada *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* perusahaan, karena kedua variabel tersebut berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, James O, dan Maaira Chatton. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Hantono. "Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 5, no 01 (April 2015), hal. 25-28.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

-
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, YPKN. Yogyakarta.
- Sarikadarwati., dan Afrianti, Nina. “Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Volume V, no. 2, Desember 2016, hal. 88-94.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta.

